



**PERLAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN PRODUK PERLINDUNGAN
KEBAKARAN PADA PT. REFALIA NURUL UTAMA BOGOR**

***ACCOUNTING TREATMENT OF FIRE PROTECTION PRODUCT INVENTORY IN
PT. REFALIA NURUL UTAMA BOGOR***

Suhartono

suhartono.sht@bsi.ac.id

Rani Widiyanti

Raniwidiyanti9@gmail.com

Universitas Bina Sarana Informatika

ABSTRACT

PT. Refalia Nurul Utama is a private company engaged in providing fire protection products including: Fire Extinguisher, Fire Alarm System, Fire Suppression, Water Base Fire Extinguishing System, Fire Pump with NFPA 20 standard. Supplies are always needed by every company, big or small. With inventory in a company, it is expected that the production process will run smoothly, without inventory, the company is faced with a risk that one day the company will not be able to meet consumer needs. This study uses a qualitative descriptive method, namely the method of data analysis without using statistical analysis. The data used are observation, interviews, and literature study. The results showed that PT. Refalia Nurul Utama has used the inventory recording and valuation method. In recording inventory, the perpetual method has been used, while for inventory valuation, the FIFO method has been used.

Keywords: Perpetual, FIFO

1. PENDAHULUAN

Kasus kebakaran merupakan salah satu bentuk kecelakaan yang memerlukan perhatian khusus dan memerlukan pencegahan untuk mengurangi bahkan menghilangkan kemungkinan terjadinya kebakaran, agar terciptanya kehidupan yang aman dan berjalan dengan lancar.

PT. Refalia Nurul Utama merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dibidang penyediaan produk perlindungan terhadap kebakaran diantaranya yaitu: Alat

Pemadam Api Ringan/ Fire Extinguisher, Fire Alarms System, Fire Supression, Water Base Fire Extinguishing System, Fire Pump yang berstandar NFPA 20.

PT. Refalia Nurul Utama tentu membutuhkan persediaan untuk menunjang kegiatan usahanya. Menurut PSAK No. 14 Persediaan adalah “Asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi” (Karamoy & Anwar, 2017).

Pencatatan atas persediaan dapat dilakukan menggunakan dua metode yaitu: metode perpetual dan metode periodik. Metode Perpetual adalah biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi, Metode Periodik adalah nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik. Metode pencatatan yang dilakukan oleh PT. Refalia Nurul Utama adalah metode perpetual hal ini dilakukan karena setiap persediaan yang masuk dan keluar dicatat pada proses pembukuan.

Keiso dan Weydgant (2008), menjelaskan bahwa terdapat metode penilaian persediaan secara garis besar, yaitu: Metode FIFO (*First In First Out*), Metode LIFO (*Last In First Out*), dan Metode Rata-rata (*Average*). Metode FIFO digunakan apabila perusahaan akan menggunakan persediaan yang pertama kali masuk terlebih dahulu. Metode LIFO digunakan apabila perusahaan akan menggunakan persediaan yang terakhir kali masuk. Metode Rata-rata digunakan perusahaan berdasarkan rata-rata nilai persediaan yang masuk selama periode.

Sistem pencatatan penilaian persediaan yang dilakukan PT. Refalia Nurul Utama adalah Metode FIFO,

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi keuangan merupakan bidang akuntansi yang menyediakan informasi akuntansi bagi para pemakai atau pengambil keputusan. Akuntansi keuangan sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan keuangan.

Harisson mengemukakan akuntansi adalah “sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis. Akuntansi memproses data menjadi laporan, mengasumsikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan mengambil keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis”(Hermanto, 2019).

“Akuntansi adalah suatu sistem informasi yang menyediakan catatan-catatan atau laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai berbagai kegiatan ekonomi dan kondisi atau keadaan perusahaan”(Musta’an & Wardani, 2017)

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sistem informasi yang menyajikan laporan keuangan untuk mengukur bisnis kepada pemangku kepentingan untuk mengambil keputusan mengenai kondisi perusahaan.

2.2 Persediaan

2.2.1 Pengertian Persediaan

Dalam melaksanakan aktivitas produksinya, setiap perusahaan baik itu perusahaan jasa atau manufaktur pasti melakukan persediaan. Perusahaan yang tidak memiliki persediaan akan menghadapi dua resiko, yaitu kekurangan produk membuat permintaan pelanggan tidak terpenuhi, namun persediaan yang berlebihan membuat biaya penyimpanan relative besar. Persediaan harus dikelola dengan baik karena berpengaruh pada kegiatan produksi dan penjualan.

Persediaan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan adalah “barang yang tersedia atau dalam proses yang siap untuk dijual dalam suatu kegiatan produksi”(Hafizh & Ridwansyah, 2016)

“Persediaan adalah seluruh barang dagang yang dimiliki perusahaan dan diharapkan dapat dijual kembali dalam operasi perusahaan” (Wullur et al., 2016).

Menurut Assauri “persediaan penyelamat merupakan persediaan tambahan yang dipakai untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (*stock out*)” (Chusminah et al., 2019).

Persediaan sangat penting bagi perusahaan karena persediaan menghubungkan satu operasi yang berurutan dalam pembuatan suatu barang untuk kemudian disampaikan atau dijual kepada konsumen. Persediaan akan lebih optimal dengan mengadakan perencanaan produksi serta manajemen persediaan yang baik.

2.2.2 Jenis-Jenis Persediaan

“Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai bidang usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat berbentuk perusahaan industri perusahaan dagang maupun perusahaan jasa” (Karongkong 2018).

Berikut ini tiga jenis persediaan:

1. Persediaan tidak mempunyai persediaan dalam bentuk fisik, biasanya terdapat dalam perusahaan jasa.
2. Persediaan dalam bentuk aktiva yang siap untuk dijual kembali kepada konsumen, terdapat dalam perusahaan dagang.
3. persediaan yang melalui proses produksi, terdapat dalam perusahaan manufaktur.

2.2.3 Persediaan Berdasarkan Proses Produksi

Keown mengemukakan “untuk mengilustrasikan fungsi pemisahan fungsi dengan lebih baik, maka akan dijelaskan persediaan berdasarkan proses produksinya” (Karamoy & Anwar, 2017)

dijelaskan beberapa tipe umum persediaan sebagai persediaan berdasarkan proses produksi, terdiri dari:

1. Persediaan Bahan Mentah (*Raw Materials*)
Bahan dasar yang diperoleh dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan.
2. Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work-in-Process*)
Barang yang digunakan sebagai bahan masukan produksi barang lain, seperti: papan dan kain.
3. Persediaan Barang Jadi (*Finished Goods*)
Barang yang telah selesai proses produksinya namun belum dijual oleh perusahaan, dan masih berada didalam gudang.

2.3 Metode Pencatatan Persediaan

2.3.1 Pengertian Metode Pencatatan Persediaan

Terdapat dua metode pencatatan persediaan didalam akuntansi yaitu, metode perpetual dan metode periodik.

1. Metode Perpetual

“Metode perpetual adalah metode yang digunakan untuk mengetahui nilai persediaan kapan saja karena selalu dibukukan setiap terjadinya transaksi”(Windah, 2018).

Berikut jurnal akuntansi persediaan menggunakan metode perpetual:

a. Pada saat pembelian:

<i>Persediaan barang dagang</i>	xxx	
<i>Kas/ utang dagang</i>		xxx

b. Pada saat retur pembelian:

<i>Kas/ utang dagang</i>	xxx	
<i>Persediaan barang dagang</i>		xxx

c. Pada saat penjualan:

<i>Kas/ piutang dagang</i>	xxx	
<i>Penjualan</i>		xxx
<i>Harga pokok penjualan</i>	xxx	
<i>Persediaan</i>		xxx

d. Pada saat retur penjualan:

<i>Penjualan retur</i>	xxx	
<i>Piutang usaha</i>		xxx
<i>Persediaan</i>	xxx	
<i>Harga pokok penjualan</i>		xxx

2. Metode persediaan periodik

“Metode periodik adalah metode yang digunakan dengan menghitung jumlah persediaan akhir dalam suatu periode untuk melakukan pembukuannya, pencatatan biaya digunakan saat pembelian, pencatatan HPP dilakukan akhir periode”(Windah, 2018).

Berikut adalah jurnal dalam metode periodik:

a. Pada saat pembelian:

<i>Pembelian</i>	xxx	
<i>Kas/utang dagang</i>		xxx

b. Pada saat retur pembelian:

<i>Kas/utang dagang</i>	xxx	
-------------------------	-----	--

<i>Retur pembelian</i>	xxx
c. Pada saat penjualan:	
<i>Kas/piutang dagang</i>	xxx
<i>Penjualan</i>	xxx
d. Pada saat retur penjualan:	
<i>Retur dan potongan penjualan</i>	xxx
<i>Piutang usaha</i>	xxx
e. Pada akhir periode akuntansi dicatat penyesuaian untuk persediaan:	
Jurnal penyesuaian persediaan awal	
<i>Ikhtisar laba rugi</i>	xxx
<i>Persediaan barang</i>	xxx
Jurnal penyesuaian persediaan akhir	
<i>Persediaan barang</i>	xxx
<i>Ikhtisar laba rugi</i>	xxx

Tujuan digunakan metode pencatatan persediaan untuk memudahkan perusahaan dalam menyusun neraca dan laporan laba/rugi. Jika dibandingkan dengan metode fisik atau periodik, metode perpetual sangat optimal untuk mencatat persediaan karena dapat memudahkan dalam menyusun neraca dan laporan laba rugi.

2.3.2 Metode Penilaian Persediaan

Stice dan Skousen “Beberapa macam metode penilaian dalam akuntansi persediaan yang digunakan”(Karamoy & Anwar, 2017).

Berikut macam-macam metode penilaian persediaan:

1. Metode First In First Out (FIFO), yaitu unit yang pertama keluar adalah unit yang pertama masuk. Metode FIFO dianggap sebagai metode dengan pendekatan yang logis terhadap arus biaya. FIFO memberikan kemungkinan kecil terhadap manipulasi keuntungan karena biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Unit yang tersedia menggunakan metode FIFO pada persediaan akhir adalah unit yang terakhir dibeli. Sehingga biaya yang dilaorkan akan sama dengan akhir periode. (Karamoy & Anwar, 2017)
2. Metode Last In First Out (LIFO), yaitu unit yang terakhir masuk adalah unit yang pertama terjual. Metode LIFO dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah, dan

persediaan akhir yang lebih rendah. LIFO memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, dengan menggunakan metode LIFO persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya awal pembelian.

3. Metode Rata-Rata (*Average*), metode ini membebankan biaya yang sama kepada setiap unit. Metode ini membagi antara biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan unit yang tersedia pula. Metode ini tidak memperdulikan barang yang pertama masuk atau terakhir masuk untuk dijual.

2.3.3 Syarat-Syarat Pengiriman Atas Barang

Didalam praktek kegiatan persediaan terkadang terjadi kesulitan menentukan hak kepemilikan atas barang.

“Syarat-syarat pengiriman atas barang dapat dilakukan dengan dua cara”(Suharti & Fong, 2018)

Jika Kesulitan menentukan hak kepemilikan atas barang, kesulitan ini timbul antara lain:

1. *FOB Shipping Point* (Tempat Pengiriman) adalah merupakan syarat penyerahan barang dimana biaya angkut barang atau yang biasa disebut ongkos kirim serta tanggung jawab atas segala risiko terhadap barang dagang dalam perjalanan dari gudang penjual menuju ke gudang pembeli merupakan tanggung jawab pembeli.
2. *FOB Destination* (Tempat Tujuan) bahwa kepemilikan barang berpindah dari penjual kepada pembeli pada saat barang diterima pelanggan atau penjual yang menanggung biaya pengiriman.

Pengakuan persediaan yang digunakan perusahaan adalah metode *FOB Shipping Point* dan *FOB Destination* tergantung kesepakatan dengan customer pada saat terjadinya transaksi.

2.4 Harga Pokok Penjualan (HPP)

2.4.1 Pengertian HPP

Menurut Bustomi “Harga Pokok Penjualan adalah harga pokok dari suatu produk yang telah terjual dalam periode tertentu yang diperoleh dengan menambahkan harga pokok produksi dengan persediaan produk pada selesai awal dan mengurangi persediaan produk akhir” (Widyastuti & Mita, 2018).

2.4.2 Metode penentuan HPP

dalam menentukan harga pokok penjualan dapat digunakan dengan metode:

1. Metode Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Bustomi “Perhitungan biaya berdasarkan pesanan adalah suatu sistem dalam akuntansi yang menelusuri biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak, tumpukan produk atau pesanan pelanggan yang spesifik” (Widyastuti & Mita, 2018).

Perhitungan biaya pesanan merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam perusahaan yang proses produksi dilakukan secara terputus-putus.

2. Metode Proses (*Job Process Costing*)

Perhitungan biaya proses adalah suatu metode dimana bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik dibebankan kepusat biaya atau departemen. Biaya yang dibebankan ke setiap unit produk yang ditentukan dengan hasil membagi total biaya yang dibebankan kepusat biaya atau departemen tersebut dengan jumlah unit yang diproduksi pada pusat biaya bersangkutan (Widyastuti & Mita, 2018)

Metode proses merupakan metode untuk menghitung biaya produksi masal dari suatu barang atas jasa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dan menganalisis secara mendalam tentang perlakuan akuntansi persediaan produk perlindungan kebakaran pada PT. Refalia Nurul Utama Bogor

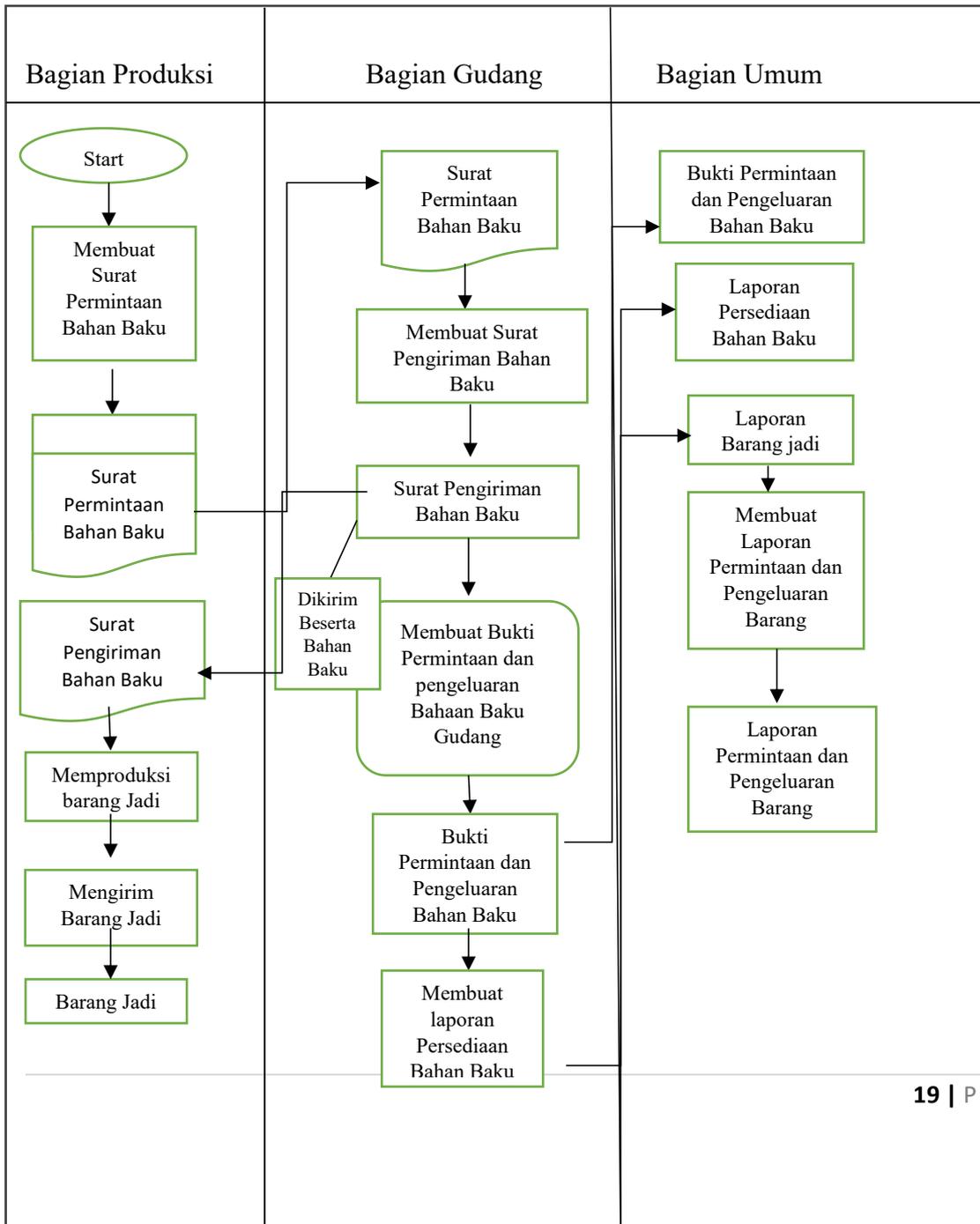
Data primer berasal dari perusahaan pada saat penulis melakukan penelitian dimana sebagian besar data adalah data-data perlakuan akuntansi persediaan produk perlindungan kebakaran perusahaan.

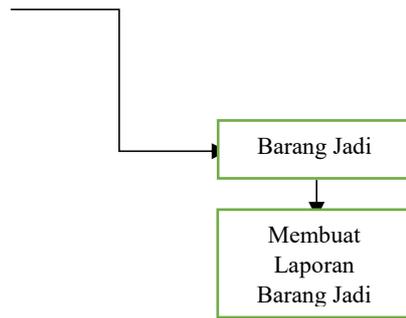
Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif dengan melalui analisa deskriptif kualitatif dilakukan dengan menbandingka fakta yang diperoleh di perusahaan dengan peraturan, sumber dan teori yang relevan, sehingga dapat diperoleh jawaban dan kesimpulan yang akurat.

4. PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Penerimaan dan Pengiriman Barang

Prosedur penerimaan dan pengiriman barang adalah salah satu aturan yang harus dipatuhi oleh perusahaan agar terciptanya lingkungan kerja yang nyaman dan aman:





Gambar III.3.

SOP Penerimaan dan Pengiriman Barang

Gambar diatas adalah prosedur yang diterapkan didalam PT. Refalia Nurul Utama, yaitu:

1. Bagian produksi membuat surat permintaan bahan baku sesuai kebutuhan.
2. Bagian gudang menerima surat permintaan bahan baku dari bagian produksi.
3. Berdasarkan surat permintaan bahan baku, bagian gudang membuat surat pengiriman bahan baku.
4. Berdasarkan surat pengiriman bahan baku, bagian gudang membuat bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang.
5. Berdasarkan bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku, bagian gudang membuat laporan persediaan bahan baku.
6. Bagian produksi menerima surat pengiriman bahan baku dari gudang
7. Bagian produksi memproduksi bahan baku menjadi barang jadi, kemudian mengirim barang jadi ke bagian gudang.
8. Berdasarkan barang jadi, bagian gudang membuat laporan barang jadi dikirim ke bagian umum.
9. Berdasarkan laporan persediaan bahan baku, bukti permintaan dan pengeluaran bahan baku gudang dan laporan barang jadi, bagian umum membuat laporan permintaan dan pengeluaran barang gudang.

4.2 Pengertian, Fungsi dan Jenis Persediaan Pada PT. Refalia Nurul Utama

Persediaan menurut PT. Refalia Nurul Utama adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam bentuk normal guna untuk memenuhi kegiatan operasional dalam perusahaan, baik

barang dalam proses atau barang dalam perjalanan. Pengertian persediaan yang dianut PT. Refalia Nurul Utama sesuai dengan PSAK.

Fungsi persediaan adalah untuk memudahkan jalannya operasi perusahaan yang harus dilakukan secara *kontinu* untuk kelangsungan usaha. Fungsi persediaan juga untuk memenuhi kebutuhan pasar. Factor yang dapat dijadikan sebagai fungsi persediaan:

1. Faktor waktu.
2. Faktor ketidakpastian waktu datang.
3. Faktor ketidakpastian penggunaan.
4. Faktor ekonomis.

Jenis- jenis persediaan yang terdapat pada PT. Refalia Nurul Utama:

1. Bahan baku

Bahan baku adalah barang yang diperoleh guna digunakan dalam proses produksi dan biasanya secara fisik akan digabungkan didalam produk yang tengah diproses. Bahan baku ini dapat diperoleh dari sumber alam ataupun barang yang telah mengalami proses produksi dari perusahaan tempatnya dibeli, tetapi bagi perusahaan yang membeli ini merupakan bahan baku. Misalnya, Alat Pemadam Api Ringan (APAR) merupakan barang jadi dari pabrik sebelumnya, akan tetapi merupakan bahan baku bagi PT. Refalia Nurul Utama.

2. Bahan pembantu

Bahan pembantu yang termasuk adalah bahan-bahan yang diperlukan dalam proses produksi tetapi tidak langsung tergabung dengan produknya. Misalnya, bahan pembersih, minyak pelumas, serbuk.

3. Barang dalam proses

Barang dalam proses adalah bahan baku yang telah diproses dan masih dilakukan pengerjaan lebih lanjut sebelum menjadi barang jadi dan siap untuk dijual.

4. Barang jadi

Barang jadi merupakan barang telah selesai dalam proses pengerjaan dan siap untuk dijual dipasar.

Tabel III. 1**Bahan Baku, Bahan Pembantu, Barang Dalam Proses dan Barang Jadi**

Produk	Bahan Baku	Bahan Pembantu	Barang Dalam Proses	Barang Jadi
APAR Dry Chemical powder	Monoamonium fosfat. Natrium bicarbonat. Pottasium bicarbonat. Kalium bicarbonat dan Monnex. Kalium klorida. Pyrokyl.	Data plate atau cara penggunaan APAR beserta info mengenai APAR	APAR yang belum ditambahkan Nitrogen (N2)	APAR
Fire Alarms System	Manual Call Point MCFA (Main Control Fire Alarm) Fire Bel Indicator lamp Remote indicating lamp	Genset	Fire alarm tanpa genset	Fire alarm
Fire Supression System	Sensor Chip Tabung pemadam Bahan/zat pemadam	Genset	Fire suppression tanpa genset	Fire suppression system
Fire hidrant	Tandon atau penampungan air Ruang pompa/rumah pompa Panel control pompa hydrant Pompa fire hidrant	Nozzle Fire hose	Hose rack	Hydrant
Water Base Fire Extinguishing System	Tandon atau penampungan air Ruang pompa/rumah pompa Panel control pompa hydrant Pompa fire hydrant, Suction (Pipa hisap)	Valve, Nozzle	Hose rack	Water Base Fire Extinguishing System

Sumber: PT. Refalia Nurul Utama

4.3 Data dan Analisa Pencatatan Persediaan Barang Dagang Pada PT. Refalia Nurul Utama

Dalam metode pencatatan persediaan PT. Refalia Menggunakan metode pencatatan *Perpetual* (metode buku), yaitu metode yang dapat mengetahui nilai persediaan kapan saja karena dibukukan. Pencatatan menggunakan metode perpetual ini dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan barang dagang.

Jika dibandingkan dengan metode fisik atau periodik, metode perpetual sangat optimal untuk mencatat persediaan karena dapat memudahkan dalam menyusun neraca dan laporan laba rugi. Selain itu, metode perpetual juga dapat digunakan untuk mengawasi setiap persediaan didalam gudang dengan lebih akurat. Penerapan metode perpetual memudahkan pihak PT. Refalia Nurul Utama untuk mengetahui stok barang lebih cepat tanpa harus menghitung stok barang yang ada digudang. Proses pencatatan di PT. Refalia Nurul Utama sangat sederhana, pihak administrasi hanya mencatat saat keluar dan masuknya barang. Data yang kemudian dijadikan sebagai dasar pembuatan laporan laba rugi yang dilakukan perbulannya. Penyajian persediaan dalam laporan keuangan pada PT. Refalia Nurul Utama telah sesuai dengan PSAK No. 14 dimana persediaan akhir dicatat dalam neraca didalam akun aset lancar dan harga pokok penjualan pada laporan laba/rugi.

Tabel III. 2
PT. Refalia Nurul Utama
Saldo Awal Januari 2020

Produk	Qty	Harga Satuan	Nilai
APAR Dry Chemical powder	200	Rp 200.000	Rp 40.000.000
Fire Alarms System	2	Rp. 10.000.000	Rp. 20.000.000
Fire Supression System	2	Rp. 35.000.000	Rp. 70.000.000
Fire hidrant	3	Rp. 4.400.000	Rp. 13.200.000
Water Base Fire Extinguishing System	1	Rp. 50.000.000	Rp. 50.000.000

Sumber: PT. Refalia Nurul Utama

Berikut ini adalah jurnal transaksi barang yang dilakukan PT. Refalia Nurul Utama

1. Saldo awal pada 1 Oktober 2020 adalah 9 unit Nozel Gun ukuran 1,5 Inchi, dengan harga pokok pembelian Rp. 23.850.000 dan harga beli per unit Nozel Gun 1,5 Inchi Rp. 2.650.000. Nozel Gun 1,5 inci dijual dengan harga perunit Rp. 3.200.000 dengan transaksi penjualan sebagai berikut:
 - a. Transaksi penjualan pada tanggal 21 Oktober 2020 dijual sebanyak 3 unit Nozel Gun 1,5 Inchi dengan harga pokok penjualan Rp. 7.950.000 (3 unit @ Rp. 2.650.000).
 - b. Transaksi penjualan pada tanggal 26 Oktober 2020 dijual sebanyak 6 unit Nozel Gun 1,5 Inchi dengan harga pokok penjualan Rp. 15.900.000 (6 unit @ Rp. 2.650.000).

Tabel III. 3
PT. Refalia Nurul Utama
Jurnal Pencatatan Perpetual

Tgl	Rekening	Debet	Kredit
26 Okt 2020	Kas	Rp. 9.600.000	
	Penjualan		Rp. 9.600.000
	HPP	Rp. 7.950.000	
	Persediaan		Rp. 7.950.000
26 Okt 2020	Kas	Rp. 6.750.000	
	Penjualan		Rp. 6.750.000
	HPP	Rp. 3.150.000	
	Persediaan		Rp. 3.150.000
Total		Rp. 27.450.000	Rp. 27.450.000

Sumber: PT. Refalia Nurul Utama

Transaksi Penjualan PT. Refalia Nurul Utama

2. Saldo awal pada tanggal 1 Desember 2020 adalah 200 unit APAR dengan harga pokok pembelian Rp. 40.000.000 dan harga beli per unit Rp. 200.000. APAR dijual dengan harga Rp. 250.000 perunit, dengan transaksi penjualan sebagai berikut.
 - a. Transaksi penjualan tanggal 5 Desember 2020 dijual sebanyak 50 unit, dengan harga pokok penjualan Rp. 10.000.000 (50 unit @ Rp. 200.000).

- b. Transaksi penjualan tanggal 18 Desember 2020 dijual sebanyak 80 unit, dengan harga pokok penjualan Rp. 16.000.000 (80 unit @ Rp. 200.000).
- c. Transaksi penjualan 21 Desember 2020 dijual sebanyak 70 unit, dengan harga pokok penjualan Rp. 14.000.000 (70 unit @ Rp. 14.000.000).

Tabel III.4
PT. Refalia Nurul Utama
Jurnal Metode Pencatatan Perpetual

Tanggal	Rekening	Debet	Kredit
5 Des 2020	Kas	Rp. 12.500.000	
	Penjualan		Rp. 12.500.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp. 10.000.000	
	Persediaan		Rp. 10.000.000
18 Des 2020	Kas	Rp. 20.000.000	
	Penjualan		Rp. 20.000.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp. 16.000.000	
	Persediaan		Rp. 16.000.000
21 Des 2020	Kas	Rp. 17.500.000	
	Penjualan		Rp. 17.500.000
	Harga Pokok Penjualan	Rp. 14.000.000	
	Persediaan		Rp. 14.000.000
Total		Rp 90.000.000	Rp. 90.000.000

Sumber: PT. Refalia Nurul Utama

4.4 Data dan Analisa Penentuan Metode Penilaian Persediaan Yang Digunakan PT. Refalia Nurul Utama

PT. Refalia Nurul Utama dalam metode penilaian persediaan menggunakan metode FIFO (*First In Fisrt Out*), yang berarti barang yang pertama masuk kedalam gudang merupakan barang yang pertama terjual, sehingga barang yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli pada periode berikutnya. Hal ini menghindari terjadinya barang cacat atau rusak karena penyimpanan yang terlalu lama didalam gudang sehingga mengakibatkan kerugian pada perusahaan.

“Salah satu kelebihan dari metode FIFO menghasilkan jumlah laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode lainnya, karena harga pokok barang yang

dijual dianggap sesuai dengan urutan pembeliannya dan harga pokok pembelian awal lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok pembelian akhir” (Meisak, 2017).

Berikut adalah kartu persediaan PT. Refalia Nurul Utama:

Tabel III.5

PT. Refalia Nurul Utama

Tabel Penjualan Nozel Gun 1,5 Inchi dan Copling Selang VDH

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Kuantitas	Hrg/unit	jml	Kuantitas	Harga/unit	Jml	Kuantitas	Harga/unit	Jml
01-Okt-20							9	Rp.2.650.000	Rp.23.850.000
21-Okt.20				3	Rp.2.650.000	Rp.7.950.000	6	Rp.2.650.000	Rp.15.900.000
26-Okt-20				6	Rp.2.650.000	Rp.15.900.000	-	-	-
Saldo Akhir				12		Rp.23.850.000			

Pada Tabel III.7 harga pokok persediaan menunjukkan penggunaan metode FIFO karena transaksi awal sampai sampai persediaan barang habis tetap menggunakan harga pokok awal yaitu Rp 2.650.000.

Tabel III.6

PT. Refalia Nurul Utama

Tabel Penjualan APAR

Tgl	Diterima			Dikeluarkan			Saldo		
	Kuantitas	Hrg/unit	jml	Kuantitas	Harga/unit	Jml	Kuantitas	Harga/unit	Jml
01-Des-20							200	Rp200.000	Rp 40.000.000
5-Des-20				50	Rp 200.000	Rp10.000.000	150	Rp200.000	Rp30.000.000
18-Des-20				80	Rp 200.000	Rp16.000.000	70	Rp200.000	Rp 14.000.000
21-Des-20				70	Rp 200.000	Rp14.000.000	-	-	-
Saldo Akhir				200		Rp40.000.000	0	0	0

Pada Tabel III.8 harga pokok persediaan menunjukkan penggunaan metode FIFO karena transaksi awal sampai sampai persediaan barang habis tetap menggunakan harga pokok awal yaitu Rp 200.000.

Tabel III.7

PT. Refalia Nurul Utama

Tabel Laporan Laba Rugi

Penjualan	Rp. 66.350.000,-	
Potongan Penjualan	-	
Retur Penjualan	-	
Penjualan Bersih		Rp. 66.350.000
Harga Pokok Penjualan		Rp. (51.100.000)
Laba		<u>Rp. 15.250.000</u>

Dari penjualan yang dilakukan pada tanggal 26 Oktober hingga 21 Desember 2020 mendapatkan laba sebesar Rp. 15.250.000 seperti pada tabel III.9.

5. KESIMPULAN

Metode penilaian dan pencatatan persediaan merupakan rujukan dalam membuat laporan keuangan akuntansi. Metode pencatatan yang dilakukan adalah menggunakan metode perpetual (metode buku), karena dapat memudahkan untuk setiap saat dapat mengetahui posisi suatu persediaan secara keseluruhan untuk dapat mengantisipasi peluang penjualan dan penurunan penjualan barang dagang. Metode perpetual sangat optimal untuk mencatat persediaan karena dapat memudahkan dalam menyusun neraca dan laporan laba rugi.

Metode penilaian persediaan yang dilakukan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Metode *FIFO* memiliki pengertian barang yang pertama masuk maka barang tersebut pula yang dahulu keluar untuk dijual. Hal ini untuk menghindari kerusakan barang akibat penimbunan barang.

Pada akhir periode akuntansi perusahaan melakukan perhitungan fisik terhadap semua jenis barang persediaan untuk mengecek catatan akuntansi guna memastikan saldo yang tercatat dalam pembukuan. Hal ini digunakan untuk membandingkan catatan persediaan terhadap hasil perhitungan fisik sehingga memungkinkan perusahaan untuk menelusuri perbedaan dalam total persediaan.

Sebaiknya prosedur pencatatan dan penilaian persediaan barang yang diterapkan oleh PT. Refalia Nurul Utama terus dipertahankan karena telah dijalankan dengan baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusminah, C., Haryati, A., & Nelfianti, F. (2019). Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Dengan Sistem Safety Stock Pada PT X di Jakarta. *Jurnal Economic Resource*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.33096/jer.v2i1.230>
- Hafizh, A. N., & Ridwansyah, E. (2016). *Penilaian Terhadap Persediaan Barang Dagang Menurut Psak No 14 Pada Pt Anh. 14*, 1–9.
- Hermanto, M., Sondakh, J. J., Pangerapan, S., Akuntansi, J., Sam, U., & Manado, R. (2019). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 1131–1140. <https://doi.org/10.35794/emba.v7i2.23225>
- Karamoy, H., & Anwar, N. F. (2017). Analisis Penerapan Metode Pencatatan Dan Penilaian Terhadap Persediaan Barang Menurut Psak No.14 Pada Pt. Tirta Investama Dc Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1296–1305. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i2.4715>
- Karongkong, K. R., Ilat, V., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Ud. Muda-Mudi Tolitoli. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 46–56. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19082.2018>
- Meisak, D. (2017). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Menggunakan Metode Fifo Pada Pt.Shukaku Jambi. *Mediasisfo*, 11(2), 862–875. [file:///C:/Users/asus/Documents/TUGAS AKHIR/Referensi/Referensi II/242-1-999-1-10-20171216.pdf](file:///C:/Users/asus/Documents/TUGAS%20AKHIR/Referensi/Referensi%20II/242-1-999-1-10-20171216.pdf)
- Musta'an, M., & Wardani, H. K. (2017). Akuntansi Dari Kacamata Syariah Dan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(03), 181. <https://doi.org/10.29040/jiei.v3i03.130>
- Suharti, & Fong, R. (2018). *Accounting Analysis of Merchandise Inventory At Cerose Home Pekanbaru Store. 2*, 161–170.
- Widyastuti, I., & Mita, D. (2018). Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual. *Jurnal Moneter*, V(1), 74–85.
- Windah, N. M., Karamoy, H., & Suwetja, I. G. (2018). Analisis Kepatuhan Penerapan Akuntansi Persediaan Pada Pt. Makassar Mandiri Putra Utama (Beta Berlian) Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 349–359. <https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19622.2018>
- Wullur, R. A. M. L., Karamoy, H., & Pontoh, W. (2016). Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Berdasarkan Psak No.14 Pada Pt. Gatraco Indah Manado. *Going Concern :*

Jurnal Riset Akuntansi, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.32400/gc.11.1.10552.2016>